

PENGARUH ROE, ROA, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS

Dessy Mega Pratiwi
Dessymega02@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the company's fundamental factors on the stock prices, The samples that been taken are Basic Industry and Chemicals companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 period. This research used secondary data that obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research obtained sample with the total of 18 companies determined through the purposive sampling. The analytical method that used is multiple linear regression analysis technique with using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) tool. The results showed that simultaneously the independent variables had an influence of 69.5% on the stock prices. In partial variables Return on Equity, Earning Per Share and Price Book Value has significant influence on the stock prices with a significance value of 0.008, 0.005 and 0.002. While Return on Asset does not have a significant influenced on the stock prices with a significant value of 0.970.

Keywords: *roe, roa, eps.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental perusahaan pada harga saham, Sampel yang diambil adalah perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh total sampel sebanyak 18 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 69,5% terhadap harga saham. Secara persial variabel *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, 0,005 dan 0,002. Sedangkan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar 0,970.

Kata kunci: *roe, roa, eps.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelolah usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka *investor* akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelolah perusahaannya. Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Seetiap perusahaan diharapkan terus berkembang. Untuk memenuhi kebutuhan dalam perusahaan, suatu perusahaan akan selalu membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaannya.

Peneliti menggunakan objek penelitian di *basic industry and chemicals* merupakan perusahaan yang berorientasi pada teknologi, sehingga saham sektor ini memiliki prospek yang baik di masa mendatang, karena adanya perkembangan teknologi yang sangat

signifikan belakangan ini. Pentingnya sektor ini bagi perkembangan sektor-sektor industri lainnya juga menjadi alasan mengapa perusahaan *basic industry and chemicals* memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Perusahaan tersebut tergolong ke dalam 8 sub sektor, diantaranya yaitu: Semen; Keramik, Porselan dan Kaca; Logam dan sejenisnya; Kimia; Plastik dan Kemasan; Pakan Ternak; Kayu dan Pengolahannya; Pulp dan Kertas.

Menurut pendapat Harahap (2004:190), "Analisa Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Analisis rasio merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain yang ada di dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Menurut Munawir (2007:37), "Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut". Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah akan dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena, rasio merupakan salah satu cara dimana seorang calon investor akan menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebelum melakukan investasi atau melakukan aktivitas pendanaan terhadap suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. ROA digunakan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan berhubungan erat dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yang mana modal tersebut dipergunakan secara maksimal oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau penghasilan secara tetap salah satunya melalui penyaluran kredit, sehingga diperoleh profitabilitas dari penyaluran kredit tersebut.

Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva, maupun modal sendiri (Agus, 2008:19). Rasio profitabilitas berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Return on Equity* (ROE), *Rerurn on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Sutrisno (2009:223), "*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya. Dengan demikian, rasio ini sangat mendapat perhatian para investor. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.". Penelitian yang dilakukan oleh Nordiana dan Budiyanto, (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2013-2017.

Menurut Kasmir (2015:134-138) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin meningkatkan *Return on Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Penelitian yang dilakukan Mujiono dan Prijati, (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2013-2017.

Menurut Fahmi (2014: 335) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Husaini, (2012) *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2007-2009.

Ghazali, 2011 pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property yang listing yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Husaini (2012) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *food and beverage*, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham. *Return on equity* dan *net profit margin* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Aminah *et al.*, 2016 pada penelitian yang berjudul Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013, dari hasil penelitiannya *Deviden Per Share* dan *Return On Equity* menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin*, *Return On Investment* Dan *Return On Asset* menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017? 2) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017? 3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. 2) Untuk mengetahui *Return on Assets* berpengaruh harga saham perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. 3) Untuk mengetahui *Earning Per Share* berpengaruh harga saham perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

TINJAUAN TEORETIS

Harga Saham

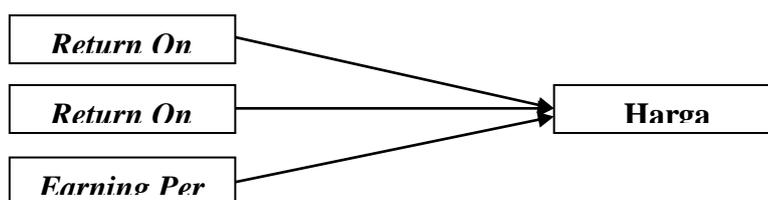
Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut.

Rasio Keuangan

Harahap (2009), menyatakan bahwa Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2013), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2014), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan merupakan faktor yang paling objektif dan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapai (Tandelilin, 2010). Menurut Harahap (2008:303), rasio keuangan secara garis besar terbagi menjadi empat jenis rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengungkapkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas terdapat tiga rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran, yaitu: rasio kas (*cash ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio lancar (*current ratio*).

Rerangka Konseptual

Alasan mengapa peneliti menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham karena peneliti ingin mengetahui pendapatan harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*, apakah pendapatan harga saham mengalami keuntungan atau kerugian, karena harga saham juga berpengaruh terhadap perusahaan. Penelitian dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada gambar 1 berikut ini :



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Nordiana dan Budiyanto, (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2013-2015. Penelitian yang dilakukan Husaini (2012) *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2007-2009. Dengan hasil seperti penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor tidak semua menggunakan ROE sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total saham di pasar modal.

H₁: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Mujiono dan Prijati (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2013-2015. Aminah *et.al*, (2016) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *Perusahaan real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROE berpengaruh negative terhadap harga saham pada perusahaan *Perusahaan real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel NPM berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Perusahaan real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROI berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *Perusahaan real estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Perusahaan real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil seperti penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor tidak semua menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total saham di pasar modal.

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Husaini (2012) *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan *Food and Beverages* di BEI periode 2007-2009. Dengan hasil seperti penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor tidak semua menggunakan EPS sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total saham di pasar modal.

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka harus ditentukan terlebih dahulu jenis penelitian yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara pengumpulan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Data tersebut merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan *Basic Industry and Chemicals* periode 2013-2017 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Gambaran obyek penelitian atau yang digunakan obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini merupakan perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala selama periode 2013-2017. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan belas (18) perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sugiyono (2014: 149) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian dimana data-data yang berkaitan dengan perusahaan *basic industry and chemical* tersebut yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder yaitu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi atau laporan Keuangan pada perusahaan *basic industry and chemical* yang telah terdaftar di BEI yang tersusun dalam arsip (Data dokumenter).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada dasarnya disesuaikan dengan sumber datanya, yaitu:

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya sebagai media perantara. Data yang digunakan pada penelitian tersebut meliputi laporan keuangan perusahaan *basic industry and chemical* selama periode 2013-2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu:

Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) adalah: a) *Return On Equity* (ROE) b) *Return On Asset* (ROA) c) *Earning Per Share* (EPS)

Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah Harga saham (*Stock Price*).

Definisi Operasional Variabel

Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2014: 338) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *Equity*. Rasio ini dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus pada *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT)= Laba setelah pajak

Shareholders Equity= Modal sendiri

Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus pada *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT)=Laba setelah pajak

Total Assets= Total aktiva

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2014: 335) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus pada *Earning per share* adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan:

EPS= *Earning Per share* (EPS)

EAT= *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Harga Saham (HS)

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku. Harga saham perusahaan *basic industry and chemicals* selama 5 tahun periode 2013-2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data serta penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel pada penelitian. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	90	0.86	29.9	10.6531	7.09996
ROA	90	0.39	74.84	7.5433	9.29647
EPS	90	1.55	1498.22	227.1398	375.85814
HS	90	50.00	25000.00	2923.5000	5228.47997
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil laporan keuangan, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil statistik deskriptif, terlihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas variabel-variabel data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS. Dari tabel diatas terlihat, dalam penelitian (N) adalah 90. Pada ROE memiliki minimum 0.86, maksimum 29.9, mean 10.6531 dan standar deviasi 7.09996. Pada ROA memiliki minimum 0.39, maksimum 74.84, mean 7.5433 dan standar deviasi 9.29647. Pada EPS memiliki minimum 1.55, maksimum 1498.22, mean 227.1398 dan standar deviasi 375.85814. Pada HS memiliki minimum 50.00, maksimum 25000, mean 2923.5000 dan standar deviasi 5228.47997.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.285	.430		9.974	.000
ROE	.080	.039	.317	2.067	.042
ROA	-.025	.026	-.131	-.993	.324
EPS	.343	.120	.332	2.855	.005

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil laporan keuangan, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel regresi linear berganda, dapat diperoleh hasil dari analisis regresi linear berganda dengan diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS : 4.285 + 0,080ROE - 0,025ROA + 0,343EPS + e$$

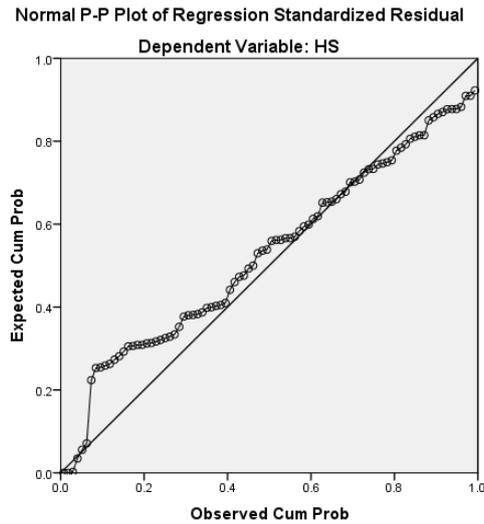
Interprestasi dari model diatas adalah sebagai berikut: a) Nilai Konstanta Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (α) bernilai sebesar 4.285, artinya jika semua variabel bebas = 0, maka variabel terikat akan naik 4.285. b) Nilai koefisien regresi ROE adalah 0,080, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROE dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh ROE searah dengan harga saham. c) Nilai koefisien regresi ROA adalah - 0,025, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara ROA dengan harga saham. Tanda negative menunjukkan pengaruh ROA berlawanan arah dengan harga saham. d) Nilai koefisien regresi EPS adalah 0,343, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh EPS searah dengan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Analisis Grafik. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data yang mendekati distribusi normal. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat normal *probalitias plot* yang membandingkan distribusi komulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya.



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot Of Regression Standardized

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan menggunakan grafik histogram dan grafik *probabilty plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

a. Analisis statistik

Pengujian ini menggunakan statistic *non parametic* kolmogrov-Smirnov (K-S), dengan nilai signifikan > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. Jika didapatkan angka signifikan < 0,05, maka menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Predicted Value
N		90
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.00000000
Most Extreme	Absolute	.067
Differences	Positive	.067
	Negative	-.065
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,067 dengan nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,200, dimana nilai *Asymptotic*

Significant lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas adalah salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah multikolonieritas. Menurut Santoso (2014:183) Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan mnghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* tiap-tiap variabel independen melalui kolom *Collnearity Statistics* dan pada table *Coefficients*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,1 atau VIF >10. Sedangkan apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROE	.364	2.748	Tidak ada multikolinearitas
ROA	.490	2.043	Tidak ada multikolinearitas
EPS	.636	1.574	Tidak ada multikolinearitas

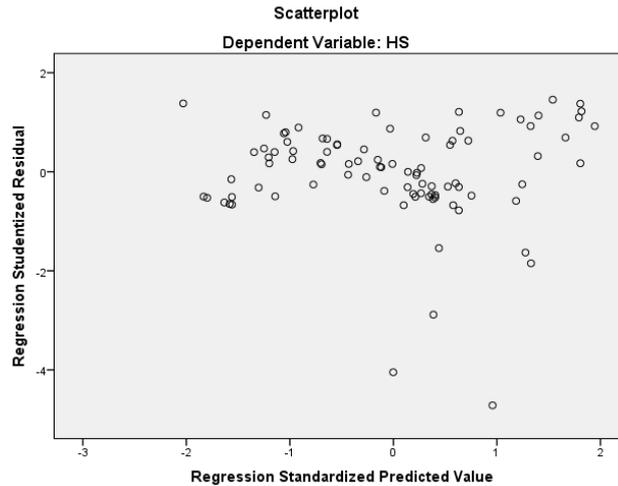
Sumber : Hasil laporan keuangan, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolonieritas, dapat dijelaskan nilai *Tolerance* untuk *Return on Equity* sebesar 0,364, *Return on Asset* sebesar 0,490 dan *Earning Per Share* sebesar 0,636 yang mana dari semua *tolerance* yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0.1 dan lebih kecil dari 1 ($0.1 < TOL < 1$), sedangkan untuk nilai VIF *Return on Equity* sebesar 2.748, *Return on Asset* sebesar 2.043 dan *Earning Per Share* sebesar 1.574 yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 (VIF <10). Berdasarkan hasil yang disajikan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lai tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tadaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot Of Regression Standardized

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 23

Dari grafik Scatterplot yang terlihat pada gambar, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2007;95). Penelitian ini menggunakan model Durbin-Watson (DW test). Jika DW terletak di batas atas (du) dan (2-du) menandakan bahwa regresi asumsi klasik disetujui atau tidak ada autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: a) Jika angka DW dibawah -2 berarti autokorelasi positif. b) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dan c) Jika angka DW diatas +2 berarti autokorelasi negatif. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.262	.237	1.56971	1.535

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil laporan keuangan, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Durbin-Watson sebesar 1.535 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75.390	3	25.130	10.199	.000 ^b
Residual	211.902	86	2.464		
Total	287.292	89			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Sumber: Hasil laporan keuangan, diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan uji model. Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.237	1.56971

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil laporan keuangan, diolah tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* memiliki nilai sebesar 0,512. *R-Square* disebut juga sebagai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,262 atau 26,2% menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 26,2% sedangkan sisanya 74,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun yang digunakan antara lain : a) Jika nilai t

signifikan > 0,050 maka H0 diterima dan H1 ditolak, berarti variabel ROE, ROA, dan EPS secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. b) Jika nilai $t_{\text{signifikan}} < 0,050$ maka H0 ditolak dan H1 ditolak, berarti variabel ROE, ROA, dan EPS secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel8
Hasil Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
<i>Return On Equity</i>	9.974	.042	Berpengaruh
<i>Return On Asset</i>	-.993	.324	Tidak Berpengaruh
<i>Earning Per Share</i>	2.855	.005	Berpengaruh

Sumber : Hasil laporan keuangan, diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel Hasil Uji t dari tingkat signifikan, maka dapat dijelaskan dan di paparkan hasilnya sebagai berikut: 1) *Return On Equity* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Variabel *Return On Equity* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Return On Equity* $0,042 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Equity* signifikan terhadap harga saham. 2) *Return On Asset* Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Return On Asset* $0,324 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Asset* tidak signifikan terhadap harga saham. 3) *Earning Per Share* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Variabel *Earning Per Share* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Earning Per Share* $0,005 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham, salah satu faktor yang mengalami harga saham adalah adanya kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut bisa diartikan sebagai kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan apakah pendapatan harga saham mengalami keuntungan atau kerugian dan dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan yang baik atau mengalami perkembangan yang buruk.

Pengaruh *Return On Equity* pada Harga Saham

Variabel *Return On Equity* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Return On Equity* $0,048 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Equity* signifikan terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2014: 338) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *Equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memepergunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan semakin tingginya *Return On Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham. Hal tesebut akan membuat investor tertarik dengan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, tingginya nilai pada *Return On Equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga semakin tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk membeli saham, dan karena tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nordiana (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* pada Harga Saham

Variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Return On Asset* $0,380 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Asset* tidak signifikan terhadap harga saham.

Kurang efektifnya perusahaan dalam pemanfaatan aktivitya dalam menghasilkan keuntungan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk membeli saham. Kemampuan perusahaan *basic industry and chemicals* yang diteliti dalam mengelola atau menginvestasikan keseluruhan asetnya belum mampu menghasilkan laba yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan *Return On Asset* sebagai pertimbangan investasinya. dengan kata lain *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* pada Harga Saham

Variabel *Earning Per Share* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Earning Per Share* $0,002 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* signifikan terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2014: 335) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* berarti semakin baik, karena akan menguntungkan perusahaan dan meningkatkan harga saham sehingga akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Dengan demikian jika *Earning Per Share* meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mujiono (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* periode 2013-2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Equity* berpengaruh positif pada harga saham dan terbukti signifikan pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *Equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memepergunakan sumber daya yang di miliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan kauntungan bagi pemegang saham dengan kata lain *Return On Equity* berpengaruh pada harga saham. (2) *Return On Asset* tidak berpengaruh pada harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Kurang efektifnya perusahaan dalam pemanfaatan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk membeli saham. Kemampuan perusahaan *basic industry and chemicals* yang diteliti dalam mengelola atau menginvestasikan keseluruhan asetnya belum mampu menghasilkan laba yang dapat mempengaruhi harga saham, dengan kata lain *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) *Earning Per Share* berpengaruh positif pada harga saham dan terbukti signifikan pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share Earning per share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin baik *return* yang diperoleh, sehingga akan menguntungkan perusahaan dan meningkatkan harga saham.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang valid dan mendekati sebenarnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi faktor fundamental perusahaan yang lain. Hal ini bertujuan agar indikator lain dalam faktor fundamental perusahaan bisa diteliti lebih lengkap. (2) Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio dan praktik tata kelola perusahaan tersebut telah berjalan baik atau tidak. Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan keputusan investasi. (3) Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan melalui variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli harga saham tersebut. Sehingga hal ini dapat meningkatkan sumber dana suatu perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yaitu *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* dan 1 variabel dependen yaitu Harga Saham. (2) Obyek penelitian menggunakan perusahaan *basic industry and chemicals* dengan jumlah perusahaan yang di observasi hanya 18 sampel. (3) Periode yang digunakan penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Husaini. 2012. Pengaruh Variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Universitas Brawijaya.
- Agus, S. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF.
- Aminah, N., R. Arifati dan A. Supriyanto,. 2016. Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2):1-20.
- Anoraga dan Pakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Harahap, S, S. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.

- Ghozali, I. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martalena dan Malinda. 2011:2. *Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama*. Andi: Yogyakarta.
- Mujiono, H.P., dan Prijati, 2017. Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3): 1-17.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Liberty. Yogyakarta :
- Nordiana, A., dan Budiyanto, 2017. Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2): 1-16.
- Santoso, S., 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta
- Widoatmojo, 2005 dalam Hutami 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 Rescyana Putri Hutami Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 1(1):1-2

